

**PENGELOLAAN INOVASI PROGRAM JO KAWIN BOCAH DAN JOGO KONCO
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2022 – 2023**

Fanny Octavira Shava*), Dzunuwanus Ghulam Manar**), Lusia Astrika**)

e – mail: fannyokta2003@gmail.com

**Departemen Politik Dan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Jl. dr. Antonius Suroyo Tembalang Semarang Kode Pos 50275

Telepon/Faksimile (024) 74605407

Laman: www.fisip.undip.ac.id / Pos-el: [fisip\[at\]undip.ac.id](mailto:fisip[at]undip.ac.id)

ABSTRAK

Permasalahan Perkawinan Anak khususnya di Jawa Tengah mengalami peningkatan mulai tahun 2020 yang dipicu oleh perubahan kebijakan yaitu semula Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 menjadi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan, diantaranya mengatur mengenai batas minimal usia perkawinan. Berangkat dari adanya peningkatan pada data pernikahan anak inilah yang mendorong pemerintah Provinsi Jawa Tengah menghadirkan inovasi layanan sebagai upaya menekan Perkawinan Anak sekaligus upaya pemenuhan hak anak seperti pada program Jo Kawin Bocah dan Jogo Konco di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dari program Jo Kawin Bocah dan Jogo Konco. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu melalui wawancara kepada informan terkait antara lain, pengelola program dari DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah, pengurus Forum Anak Jawa Tengah dan masyarakat sebagai pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan melalui pendekatan karakteristik inovasi, program Jo Kawin Bocah masih mengalami dinamika dalam pengelolaannya yang membuat program tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya. Disamping itu program Jogo Konco menunjukkan hasil yang positif jika dilihat dari lima indikator karakteristik inovasi yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan diuji coba, dan kemudahan untuk diamati. Kedua program tersebut pada akhirnya berjalan berdampingan, inovasi Jo Kawin Bocah yang terhambat pada pengelolaan media digitalnya kini materi edukasi Perkawinan Anak yang ada sudah menjadi satu wadah dalam media digital dari *website* program Jogo Konco.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi yaitu inovasi Jo Kawin Bocah dan inovasi Jogo Konco dalam pengelolaannya DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah harus lebih meningkatkan kualitas layanannya dengan melakukan perbaikan rutin dan evaluasi berkala. Serta DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah dapat memasifkan inovasi Jo Kawin Bocah dan inovasi Jogo Konco agar lebih dikenal oleh masyarakat.

Kata Kunci: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Perkawinan Anak, Jo Kawin Bocah, dan Jogo Konco

ABSTRACT

The problem of child marriage, especially in Central Java, has increased starting in 2020, triggered by policy changes, namely from Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 to Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 concerning Marriage, including regulating the minimum age of marriage. Departing from the increase in child marriage data, this has prompted the government to present service innovations as an effort to reduce early marriage as well as efforts to fulfill children's rights, such as the Jo Kawin Bocah and Jogo Konco programs in Central Java Province. The purpose of this study is to determine the management of the Jo Kawin Bocah and Jogo Konco programs. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The method used in data collection is through interviews with relevant informants including program managers from DP3AP2KB Central Java Province, Central Java Children's Forum administrators and the community as users.

The results show that through the innovation characteristics approach, the Jo Kawin Bocah program still experiences dynamics in its management which makes the program not run as it should. In addition, the Jogo Konco program shows positive results when viewed from five indicators of innovation characteristics, namely relative advantage, suitability, complexity, testability, and ease of observation. The two programs eventually run side by side, the innovation of Jo Kawin Bocah which was hampered by the management of digital media is now the existing early marriage education material has become a single container in the digital media of the Jogo Konco program website.

Based on the results of this study, the authors provide several suggestions as recommendations, namely the Jo Kawin Bocah innovation and the Jogo Konco innovation in the management of the Central Java Province DP3AP2KB must further improve the quality of its services by conducting routine repairs and periodic evaluations. And DP3AP2KB Central Java Province can intensify the Jo Kawin Bocah innovation and Jogo Konco innovation to be better known by the public.

Keywords: *Central Java Provincial Government, Child Marriage, Jo Kawin Bocah, and Jogo Konco*

PENDAHULUAN

Peraturan yang mengatur tentang perkawinan telah mengalami perubahan yang semula Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 menjadi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan, diantaranya mengatur mengenai batas usia perkawinan. Yang mulanya usia minimal anak diperbolehkan menikah adalah 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun untuk laki – laki kini berubah menjadi minimal usia keduanya adalah 19 tahun dengan

catatan anak yang menikah dibawah 21 tahun harus melalui persetujuan orang tua (BPK, UU No 16 Tahun 2019, 2019). Hal ini sejalan dengan regulasi yang menjelaskan tentang rentang usia anak, seharusnya dengan berubahnya Undang – Undang tersebut dapat memperbaiki tatanan yang ada. Namun menurut (Dayanti, 2023) Kepala Bidang Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah

menyebutkan perubahan tersebut justru menyebabkan melonjaknya tingkat pernikahan anak usia dini di Provinsi Jawa Tengah.

Meskipun tidak menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi namun pada setiap tahunnya presentase angka perkawinan anak berumur diatas 10 tahun keatas terus mengalami perubahan. Tidak heran jika permasalahan tersebut menjadi salah satu fokus penanganan untuk menekan tingginya pernikahan usia dini. Mengapa permasalahan tersebut menjadi serius? Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan anak bukanlah hal yang bisa disepelekan. Dari mulai aspek biologis, psikis, hingga lingkungan pun akan ikut berdampak.

Oleh karena itu dalam upaya menindak lanjuti perundang – undangan yang berlaku dan tingginya tingkat pernikahan anak usia dini maka DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah menginisiasi adanya inovasi Jo Kawin Bocah pada tahun 2021. Inovasi Jo kawin Bocah atau yang selanjutnya disebut JKB merupakan upaya preventif pemerintah Provinsi Jawa Tengah guna menekan tingginya angka pernikahan anak usia dini di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari gerakan ini adalah sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan peningkatan komitmen bersama pemangku

kepentingan mengenai upaya pencegahan perkawinan anak, sekaligus dalam rangka pemenuhan hak anak di Jawa Tengah (Dayanti, 2023).

Ada pula inovasi lain yang mendukung upaya pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menekan angka perkawinan anak sekaligus sebagai salahsatu upaya dalam mewujudkan Jateng ramah anak yakni melalui inovasi “*Jogo Konco*”. Inovasi ini adalah aplikasi berbasis *website* sebagai wadah *sharing* dan curhat anak ketika mereka mengalami problem keseharian seperti pendidikan, kesehatan, sosial budaya, dan lain - lain. Program Jogo Konco lahir pada pertengahan tahun 2022 yang kemudian mulai disosialisasikan pada awal tahun 2023 sampai saat ini (Lita, 2023). Sama halnya dengan gerakan JKB, program tersebut juga memiliki tujuan guna menekan angka perkawinan anak usia dini dengan upaya – upaya berupa sosialisasi dan konseling. Yang membedakan adalah program Jogo Konco dirancang sebagai program yang nantinya akan melibatkan anak untuk menjadi konselor sebaya. Jadi DP3AKB dan PUSPAGA sebagai wadah dalam memfasilitasi dan anak – anak yang menjadi konselor lah yang kemudian menjalankan program tersebut. Tetapi jika dalam keberjalannya apabila ditemukan kasus yang sudah diluar kemampuan dari

konselor sebaya maka teman – teman PUSPAGA lah yang menangani langsung.

Kedua inovasi tersebut hadir dengan harapan bisa berperan dalam upaya menekan angka perkawinan anak di Provinsi Jawa Tengah sekaligus menjadikannya sebagai provinsi ramah anak. Dengan didukung dengan

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan serta karakteristik inovasi dari hadirnya inovasi Jo Kawin Bocah dan Jogo Konco dari

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Creswell yang dikutip dalam (Murdiyanto & Eko, 2020), mengindikasikan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian dan pemahaman yang bertujuan untuk menggali informasi tentang fenomena sosial dan permasalahan manusia. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang fokus pada hasil, dalam penelitian kualitatif, penekanan lebih pada proses dan makna. Artinya, setiap langkah

KERANGKA TEORITIS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diperoleh dari (<https://kbbi.web.id/inovasi>), Inovasi

pengelolaan yang optimal maka segala macam inovasi pelayanan dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih dalam mengenai pengelolaan inovasi – inovasi tersebut melalui karakteristik inovasinya.

pemerintah daerah dalam upaya mengendalikan angka Perkawinan Anak di Provinsi Jawa Tengah.

yang diambil dalam proses penelitian sangat mempengaruhi hasil atau temuan penelitian yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah. Pada dinas tersebut terdapat beberapa divisi/subbag yang relevan dengan penelitian ini diantaranya PUSPAGA, Data ParMas, PHPA, dan bidang lain yang terkait. Menggunakan metode pengambilan data berupa wawancara sebagai data primer dan studi pustaka sebagai data sekunder.

1. Teori Inovasi

merujuk pada pengenalan atau pengenapan hal-hal baru, melibatkan pembaharuan dan penemuan baru yang berbeda dari yang

sudah ada atau yang telah diketahui sebelumnya.

Inovasi adalah memperkenalkan gagasan atau produk baru, pelayanan, cara – cara baru yang lebih bermanfaat. Menurut Amabile et al. dalam (Mirnasari, 2013), menerangkan bahwa istilah inovasi atau innovation berasal dari "*data to innovate*" yang mengacu pada maksud membuat perubahan atau memperkenalkan suatu hal baru. Menurut (Rogers, 1983), terdapat beberapa karakteristik dalam inovasi yaitu :

- a. Pertama, keuntungan relatif yakni tentang kualitas dari suatu inovasi apakah lebih baik dari segi gagasan/ide, kenyamanan, kepuasan, dll jika dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Pada poin ini akan sangat menentukan terwujudnya sebuah inovasi jika dilihat dari kualitas dan keuntungan yang diperoleh.
- b. Kedua, kesesuaian/kompatibilitas artinya sebuah inovasi dilihat dari segi konsistensinya terhadap nilai – nilai yang sudah ada sebelumnya, sesuai atau tidaknya sebuah inovasi dengan kondisi yang ada. Kesesuaian dengan kondisi actual merupakan satu hal yang tidak boleh dikesampingkan. Mengingat dapat terrealisasinya suatu inovasi juga melihat bagaimana kondisi

dimana inovasi tersebut akan diaplikasikan.

- c. Ketiga, kerumitan dalam hal ini berbicara tentang kemudahan yang dirasakan saat memahami sebuah inovasi, seberapa sulit/rumitnya sebuah inovasi yang hadir juga dapat menentukan apakah inovasi yang baru lebih unggul daripada sebelumnya. Semakin rumit sebuah inovasi maka besar kemungkinan akan semakin sulit untuk mewujudkannya.
- d. Keempat, kemampuan diujicoba pada prinsipnya sebuah inovasi hanya dapat diterima jika telah melalui proses uji coba dengan tujuan untuk melihat keuntungan dan manfaatnya jika dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Dengan memiliki kemampuan uji coba maka suatu inovasi juga memiliki kemungkinan bertahan semakin tinggi.
- e. Kelima, kemudahan untuk diamati maksudnya adalah seberapa mudah suatu inovasi untuk dapat diamati atau di observasi baik dari segi keberjalanannya atau hasilnya. Karena sebuah inovasi dapat terwujud tidak hanya dengan melihat hasilnya namun juga proses pada setiap keberjalanannya.

HASIL PENELITIAN

Dalam bab hasil dan pembahasan, peneliti akan menyajikan data sebagai bentuk dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengelolaan Inovasi Program Jo Kawin Bocah Dan Jogo Konco di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 – 2023. Penelitian tersebut dilakukan guna mengetahui bagaimana pengelolaan dari inovasi – inovasi tersebut berjalan, yaitu program Jo Kawin Bocah dan Jogo Konco.

Analisis Pengelolaan Program Inovasi Layanan Berdasarkan Karakteristik Inovasi

A. Inovasi Jo Kawin Bocah

Pengelolaan dari program Jo Kawin Bocah dilakukan langsung oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah sejak program tersebut baru dirancang sampai pada akhirnya rilis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori karakteristik inovasi dalam menganalisis pengelolaan selama keberjalanan program Jo Kawin Bocah, yang mencakup beberapa indikator seperti keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan diujicoba, dan kemudahan untuk diamati.

1. Keuntungan Relatif

Inovasi Jo Kawin Bocah memiliki keuntungan yang bisa dilihat pada

masyarakat yang dapat dengan mudah memperoleh edukasi terkait Perkawinan Anak melalui buku saku yang terdapat pada *website* DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah beserta dengan layanan konseling yang telah disediakan. Melalui Program Jo Kawin Bocah pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga memberikan sosialisasi terkait Perkawinan Anak beserta dengan arahan – arahan yang harus dilakukan hubungannya dengan dispensasi nikah. Selain itu branding yang diberikan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada program Jo Kawin Bocah juga menjadi kelebihan tersendiri.

Meskipun begitu, pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa inovasi Jo Kawin bisa dikatakan kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari kenyamanan penggunaannya, program Jo Kawin bocah terkendala dalam mengelola kanal nya sebagai media digital yang digunakan untuk memuat materi – materi terkait Perkawinan Anak dan layanan *call center* untuk melakukan konseling.

Pada kenyataannya media digital tersebut tidak dikelola dengan baik sehingga masyarakat tidak merasakan kenyamanan maupun kepuasan untuk bisa mengaksesnya. Pada akhirnya masyarakat yang membutuhkan layanan tersebut harus datang langsung kepada instansi pemerintah Provinsi Jawa Tengah seperti DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah atau

DP3A yang berada pada tingkat kabupaten/kota. Sehingga ada atau tidaknya program tersebut tidak begitu dirasakan oleh masyarakat karena tidak ada perbedaan yang bisa memudahkan masyarakat dari sebelum hadirnya program Jo kawin Bocah.

2. Kesesuaian

Pada dasarnya Program Jo Kawin Bocah memang belum konsisten dalam keberjalanannya dibuktikan masih adanya fase dimana program tersebut mengalami kendala yang tidak segera diatasi seperti pada pengelolaan *websitenya* sebagai salah satu media layanan. Namun jika melihat kesesuaiannya terhadap kondisi yang terjadi memang program tersebut sesuai karena hadir sebagai upaya pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk menekan angka Perkawinan Anak ketika ditemukan adanya kenaikan. Berangkat dari sebuah permasalahan yang menjadi fokus pemerintah Provinsi Jawa Tengah kemudian memunculkan inovasi program yang relevan dengan permasalahan yang terjadi.

3. Kerumitan

Pada hakikatnya, kerumitan pasti terjadi dalam sebuah proses pengelolaan inovasi. Dalam pengelolaannya program Jo Kawin Bocah memiliki kerumitan secara implementasi dalam wujud konvensional maupun digital. Kerumitan pada pelaksanaan secara konvensional dalam program Jo Kawin Bocah teratasi dengan pengelola terus melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk dapat membantu masyarakat. Secara *digital* kanal pada program tersebut tidak lagi bisa digunakan termasuk juga *call center*nya, solusi yang sudah dilakukan adalah dengan melakukan penggabungan dengan program yang lebih baru yaitu Jogo Konco sehingga dalam *website* Jogo Konco juga termuat fitur Jo Kawin Bocah didalamnya.

4. Kemungkinan diujicoba

Pada program Jo Kawin Bocah hadir melalui proses ujicoba yang dapat dikatakan cukup sederhana yaitu melalui proses sosialisasi. Sebelum program tersebut benar – benar rilis pengelola melakukan proses uji bersama dengan internal dinas. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa program tersebut betul – betul siap untuk hadir ditengah – tengah masyarakat, selain itu

proses tersebut juga penting untuk memastikan internal dinas mengerti dan paham akan program yang ada sekaligus membuka kesempatan kritik saran ketika ada yang perlu dibenahi. Meskipun terlihat sederhana proses sosialisasi penting dilakukan setidaknya pada internal dinas dan pihak – pihak terkait agar mengurangi adanya miskonsepsi terhadap program yang akan berjalan.

Melihat dari proses yang dilakukan, program Jo Kawin Bocah termasuk inovasi yang memiliki kemungkinan uji cobanya dapat dikatakan kecil karena tidak secara keseluruhan melalui tahap tersebut. Secara internal proses ujicoba dilakukan namun minim kemungkinan untuk dapat melihat kelebihan dan kekurangan dalam proses yang singkat. Sehingga inovasi tersebut memerlukan usaha ekstra agar keberjalanannya tetap konsisten dan bisa memenuhi aspek keberlanjutan.

5. Kemudahan untuk diamati

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa Program Jo Kawin Bocah yang diinisiasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah belum bisa dikatakan maksimal keberadaannya

untuk mudah diamati, karena pada dasarnya tidak diketahui secara pasti apakah program tersebut betul – betul dikenali oleh masyarakat sehingga keberadaannya terlihat.

Hal tersebut terjadi karena seringkali program – program dari pemerintah dilirik oleh masyarakat hanya ketika masyarakat berada disitusi yang mengharuskan mereka menggunakan program layanan tersebut. Nama “Jo Kawin Bocah” memang mudah diingat dan melekat dengan bahasa yang biasa digunakan sehari – hari bagi masyarakat Jawa Tengah secara umum. Namun dengan penamaan tersebut juga menyebabkan orang yang akan mengakses menjadi terbatas hanya mereka – mereka yang merasa dirinya akan menikah diusia dini. Masyarakat umum yang tidak bersinggungan dengan hal itu akan cenderung tidak mengakses karena merasa tidak relevan dengan dirinya.

B. Inovasi Jogo Konco

“Jogo Konco” merupakan sebuah inovasi yang lahir ditahun 2022 pada saat hari anak di Banyumas. Inovasi ini sebetulnya merupakan turunan dari program

Jogo Tonggo di Jawa Tengah pada saat pandemi covid-19 namun dengan cakupan target sasaran yang lebih mengerucut yaitu untuk anak – anak. Tujuan dari adanya program ini tentu untuk mewedahi anak – anak di Provinsi Jawa Tengah untuk dapat mencurahkan isi hati dan pikiran terutama bagi mereka yang takut untuk bercerita kepada keluarga ataupun teman – teman sebayanya secara langsung. Guna melihat lebih jauh pengelolaan program tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui karakteristik inovasinya.

1. Keuntungan Relatif

Mengacu pada program Jogo Konco terdapat keuntungan atau keunggulannya sendiri seperti dalam keberjalanannya anak – anak ikut andil dalam mengelola inovasi tersebut. Inovasi ini hadir untuk memberikan ruang kepada anak – anak agar dapat bercerita, menyampaikan aspirasinya ketika diluar sana mereka tidak memiliki tempat yang dianggap aman. Dengan melibatkan anak – anak itulah yang menjadi salah satu keunggulan dari program Jogo Konco yang mana program ini dirancang dari anak untuk anak di Provinsi Jawa Tengah.

Dengan melihat keunggulan serta kelebihan yang dirasakan dari

program Jogo Konco maka dapat dikatakan bahwa program ini memiliki keuntungan relatif yang baik. Keunggulannya dari beberapa sisi seperti pengaplikasian teknologi, pemilihan isi konten, fitur layanan, dan lain – lain membuat program ini terlihat menarik dimata masyarakat untuk mengaksesnya serta membawa manfaat lebih bagi masyarakat.

2. Kesesuaian

Berdasarkan kesesuaian kondisi dan juga kesesuaian terhadap tujuan awalnya maka program Jogo Konco tergolong sesuai karena hadir pada saat yang tepat ketika anak – anak belum memiliki wadah untuk menyalurkan ceritanya. Selain itu tujuan awal dari program ini terbilang masih konsisten sesuai dengan keberjalanan Jogo Konco selama ini dan belum mengalami perubahan tujuan sejak program tersebut launching.

3. Kerumitan

Berdasarkan kerumitannya, inovasi Jogo Konco bukanlah suatu program yang rumit untuk dijalankan. Kendala dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya dapat diatasi dari pihak pengelola

sehingga tetap dapat menjalankan program ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan program Jogo Konco masih terurus dengan baik sampai saat ini. Hambatan yang ada dapat diatasi dengan adanya evaluasi dan perbaikan yang dilakukan oleh pengelola sehingga kendala – kendala yang dialami minim bisa kembali terjadi dikemudian hari.

4. Kemungkinan diujicoba

Melalui proses ujicoba yang sedemikian rupa, program Jogo Konco menjadisebuah inovasi yang lebih pasti keberadaannya. Proses uji coba yang dilewati cukup panjang karena sejak awal inovasi ini merupakan inovasi dalam bentuk digital yangdikelola sendiri oleh DP3AP2KB, sehingga dari pihak dinas mengikuti alur yang sudah ditentukan untuk melakukan tahap uji coba sebuah program sampai kepada Kominfo Provinsi Jawa Tengah. Tidak lupa pihak – pihak terkait seperti forum anakjuga diikut sertakan pada proses ini dalam bentuk forum khusus untuk membahas Jogo Konco. Dengan melewati proses ujicoba yang panjang artinya program Jogo

Konco telah teruji sebelum rilis pada masyarakat.

5. Kemudahan untuk diamati

Dikarenakan terdapat media secara fisik yang dapat secara langsung diakses dan digunakan menjadikan program Jogo Konco lebih mudah diamati baik oleh masyarakat ataupun pengelolanya sendiri. Jika terdapat pengaduan terkait program Jogo Konco, pengguna langsung dapat mengakses nomor telepon yang tertera pada sosial media Forum Anak Jawa Tengah untuk kemudian ditangani langsung dari pengelola. Hal ini juga memudahkan pengelola dalam mengidentifikasi ketika terjadi suatu masalah pada program tersebut. Oleh karena itu Program Jogo Konco termasuk dalam inovasi yang memiliki kemudahan untuk diamati.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada inovasi Jo Kawin Bocah dapat disimpulkan bahwa inovasi Jo Kawin Bocah telah dijalankan selama kurang lebih 3 tahun dengan mengalami dinamika pada proses

pengelolaannya. Mengacu pada lima indikator dari karakteristik inovasi, Jo Kawin Bocah merupakan sebuah inovasi yang belum berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dari kelima indikator karakteristik inovasi yang digunakan, Jo Kawin Bocah telah maksimal pada aspek kesesuaian karena pelaksanaannya masih selaras dengan tujuan awal. Namun sebaliknya pada keempat aspek lain justru belum maksimal seperti pada aspek keuntungan relatif, kemungkinan diujicoba, kemudahan diamati, dan kerumitan yang masih banyak dialami membuat inovasi Jo Kawin Bocah membutuhkan evaluasi lebih lanjut.

Demikian dengan program Jogo Konco, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengacu pada karakteristik inovasi. Inovasi Jogo Konco memiliki kelima aspek dari karakteristik inovasi yang berjalan maksimal yaitu keuntungan relatif yang dapat dirasakan pengelola maupun masyarakat sebagai pengguna, kesesuaian dalam pelaksanaan berdasarkan tujuannya, kerumitan yang dialami dengan mudah teratasi, kemungkinan diujicoba yang dimaksimalkan oleh pengelola, dan kemudahan diamati

dari sudut pandang pengelola maupun pengguna. Inovasi Jogo Konco ini sudah berjalan dengan semestinya yang dibuktikan dengan keberlanjutan dari inovasi Jogo Konco masih berlangsung hingga saat ini.

Pada akhirnya inovasi Jo Kawin Bocah tidak lagi memiliki *website* dan *call center* sendiri karena kendala yang ada dalam pengelolaannya meskipun inovasi tersebut tetap berjalan secara konvensional yaitu melalui sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat dan ikut masuk kedalam fitur Jogo Konco sebagai media digitalnya. Dengan begitu Jogo Konco kini menjadi satu wadah untuk mengedukasi terkait perkawinan anak kepada anak – anak sekaligus memfasilitasi mereka sebuah sarana untuk bercerita.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan rekomendasi beberapa saran untuk dapat membantu agar keberjalanan inovasi Jo Kawin Bocah dan Jogo Konco menjadi lebih optimal, yaitu:

- a. Baik inovasi Jo Kawin Bocah ataupun Jogo Konco, dalam pengelolaannya DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah harus lebih meningkatkan kualitas layanannya agar memberikan kenyamanan lebih kepada masyarakat sebagai pengguna dengan cara melakukan perbaikan secara rutin, dan mengevaluasi keberjalannya secara berkala.
- b. DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah sebagai pengelola dapat terus

memasifkan kedua inovasi tersebut agar masyarakat menjadi lebih peka terhadap program pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang ada sehingga inovasi yang hadir tidak berhenti dan hilang ditengah jalan karena tidak lagi terjamah. Dengan begitu manfaat dari setiap program tersebut dapat sampai dan dirasakan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhakkam, A. I. (2022). Implementasi Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2019 Terhadap Pembelajaran Keluarga Dalam Gerakan Jo Kawin Bocah.
- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 57-62.
- Ari, D. P., & Hanum, L. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Website Djp Terhadap Kepuasan Pengguna Dengan Modifikasi E Govqual. : *Jurnal Administrasi Bisnis*, 104-111.
- BPK. (1974). *UU No 1 Tahun 1974*. Retrieved from [peraturan.BPK.go.id: https://peraturan.bpk.go.id/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974](https://peraturan.bpk.go.id/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974)
- BPK. (2019). *UU No 16 Tahun 2019*. Retrieved from [bpk.go.id: https://peraturan.bpk.go.id/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019](https://peraturan.bpk.go.id/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019)
- BPK. (2023, Mei). *Undang - Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2023*. Retrieved August 2024, from JDIH BPK Database [Peraturan: https://peraturan.bpk.go.id/Details/249335/uu-no-11-tahun-2023](https://peraturan.bpk.go.id/Details/249335/uu-no-11-tahun-2023)
- BPS. (2024, Agustus). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Jiwa), 2022-2023*. Retrieved August 2024, from [jateng.bps.go.id: https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/Nzc1IzI=/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html](https://jateng.bps.go.id/jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/Nzc1IzI=/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html)
- Dayanti, B. (2023, September). Program Jo Kawin Bocah. (F. O. Shava, Interviewer)
- Fadilla, A. N., & Meirinawati. (2016). Inovasi Layanan Informasi Perkara Gerbang Pesan Singkat (Gps) Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Pengadilan Agama Mojokerto.
- Hanintya, A. P. (2020). Kegagalan Inovasi Daerah di Kota Semarang (Studi Kasus : Inovasi Aplikasi i-Jus

- Melon Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang).
- Irsyadullah, A. S. (2023, Januari 17). *Angka Pernikahan Dini di Jateng Tembus 5.085 Kasus pada Semester Pertama 2022*. (r. a. manaf, Editor) Retrieved Oktober 2023, from jateng.tribunnews: <https://jateng.tribunnews.com/2023/01/17/angka-pernikahan-dini-di-jateng-tembus-5085-kasus-pada-semester-pertama-2022>
- Iryana, & Kawasati, R. (2019, Februari 10). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Retrieved 2023, from <https://doi.org/10.31227/osf.io/2my n7>
- Jateng, B. (2021). *Geografi dan Demografi*. Retrieved Agustus 2024, from bappeda.jatengprov.go.id: https://edatabase.bappeda.jatengprov.go.id/images/311207_GEOGRAFI%20DAN%20DEMOGRAFI%202020.pdf
- jatengprov. (n.d.). *Tugas dan Fungsi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Beserta Unit di Bawahnya*. Retrieved September 2024, from jatengprov.go.id: <https://jatengprov.go.id/tupoksi-badan-publik/>
- Kamaluddin, S. (2019). Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Pegunungan Bintang.
- kemenkes. (2011, Februari 11). *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang Yang Optimal*. Retrieved from kemenkes.go.id: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/021113-kebutuhan-dasar-anak-untuk-tumbuh-kembang-yang-optimal>
- Kemenkeu, J. (n.d.). *Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah Dan Kewenangan Propinsi Sebagai Daerah Otonom*. Retrieved September 2024, from jdih.kemenkeu.go.id: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2000/25TAHUN2000PPpenj.Htm>
- Kominfo. (2021, Januari). *Angkatan Kerja Produktif Melimpah*. Retrieved Agustus 2024, from [https://www.kominfo.go.id/content/detail/33004/angkatan-kerja-produktif-melimpah/0/artikel#:~:text=Persentase%20penduduk%20usia%20produktif%20\(15,sebesar29%2C28%25%20pada%202020](https://www.kominfo.go.id/content/detail/33004/angkatan-kerja-produktif-melimpah/0/artikel#:~:text=Persentase%20penduduk%20usia%20produktif%20(15,sebesar29%2C28%25%20pada%202020)
- Kurniawan, R. C. (2016). Inovasi Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Daerah. *FIAT JUSTISIA*, 10(3), 569 - 586. Retrieved Juni 2024, from <http://repository.lppm.unila.ac.id/6143/1/Fiat%20Justitia%2C%20September%202016.pdf>
- Kusnadi, D., & Ma'ruf, J. (2017). Electronic Government Pemberdayaan Pemerintahan Dan Potensi Kelurahan (Studi Kasus: Kelurahan Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Pringsewu). *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 37-44.
- Kusnandar, V. B. (2021, Desember 16). *10 Provinsi dengan Pernikahan Perempuan Usia Dini Tertinggi pada 2020*. Retrieved from katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2021/12/16/10-provinsi-dengan-pernikahan-perempuan-usia-dini-tertinggi-pada-2020>
- Lahutung, D. A., Sambiran, S., & Pengemanan, F. (2021). Efektivitas Program Pajak Online Terpadu (Ponter) Dalam Rangka Inovasi Pelayanan Publik. *Jurnal Governance*, 1. Retrieved September 2024, from

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/36325/33819>
- Lita. (2023, September). program Jogo Konco. (F. O. Shava, Interviewer)
- Maelani, A. (2015). Konsep Pola Asuh Munif Chatib Dalam Buku yang Berjudul Orang Tuanya Manusia.
- Mahmudah, A. N. (2023). Analisis Upaya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Semarang Dalam Menekan Praktik Pernikahan Anak.
- Manar, D. G., & Alfirdaus, L. K. (2023). Analisis Kegagalan Inovasi Pemerintah Daerah. *POLITIKA*.
- Mirnasari, R. M. (2013). Inovasi Pelayanan Publik UPTD Terminal Purabaya-Bungurasih.
- Monoarfa, H. (2012). Efektivitas dan Efisiensi Penyelenggaraan Pelayanan Publik: Suatu Tinjauan Kinerja Lembaga Pemerintahan. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 05. Retrieved September 2024, from <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/view/891/831>
- Murdiyanto, & Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. UPN "Veteran" Yogyakarta Press: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Nasution, A. H., & Kartajaya, H. (2018). *Inovasi*.
- PPID. (2022, Februari 5). *Tugas Dan Fungsi Badan Publik*. Retrieved from <https://ppid.dp3akb.jatengprov.go.id/read/tugas-dan-fungsi-badan-publik>
- priyanto, m. a. (2020, November 22). *Ribuan Perkawinan Anak Terjadi Selama Pandemi, Retno: Jateng Lakukan Gerakan Jo Kawin Bocah*. Retrieved from Tribun Jateng: <https://jateng.tribunnews.com/2020/11/22/ribuan-perkawinan-anak-terjadi-selama-pandemi-retrno-jateng-lakukan-gerakan-jo-kawin-bocah>
- Putra, R. (2022, Juli 27). *Lindungi Anak dari Perundungan, Ganjar Luncurkan Aplikasi Jogo Konco*. Retrieved Agustus 2024, from detikjateng: <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6201695/lindungi-anak-dari-perundungan-ganjar-luncurkan-aplikasi-jogo-konco>
- Rahman, F. (2018). *Teori Pemerintahan*. Malang: UB Press.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion Of Innovations*. London: The Free Press.
- Sariroh, A. (2023). Implementasi Gerakan Jo Kawin Bocah Dalam Kegiatan PKK Kecamatan Ngaliyan Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini.
- Sedarmayanti. (2004). *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (M. Dr. Anwar Mujahidin, Ed.) Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Streers, R. M. (2010). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suwarno, Y. (2008). *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: LAN Press.
- Wicaksono, S. R. (2023). *Konsep E-government*. Malang: CV. Seribu Bintang.